

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah pertama yang mengkaji karya seni estetis, artistik, dan kreatif. Dalam pembelajaran Seni Budaya kelas XI SMA terdapat materi seni rupa. Dalam pelajaran seni rupa, siswa mengenalkan berbagai media, alat dan bahan untuk menghasilkan karya seni.

Pada materi seni rupa kelas XI SMA terdapat sub materi tentang ornamen atau dekorasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Swasta Dharma Karya Beringin khususnya kelas XI ternyata siswa sudah dapat menggambar ornamen pada media dua dimensi seperti kertas. Namun, siswa yang menggambar ornamen biasanya menggambar motif yang hanya terdapat di buku pelajaran dan seluruhnya di internet tanpa adanya pengembangan motif serta pengembangan media dalam menggambar ornamen.

Dalam mempertahankan ornamen tradisional, penulis berinisiatif untuk memperkenalkan kembali ornamen-ornamen yang selama ini jarang diketahui masyarakat. Pengenalan ornamen ini dapat dilakukan melalui sosialisasi atau internalisasi. Internalisasi merupakan cara termudah untuk memperkenalkan identitas budaya, salah satunya melalui pendidikan seni.

Identitas kebudayaan sangat erat kaitannya dengan suku yang mereka miliki, daerah Kabupaten Deli Serdang khususnya di sekitaran Sekolah SMA

Swasta Dharma Karya menjadi salah satu daerah penyebaran masyarakat Melayu, yaitu Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pantai Labu maka dari itu penulis memilih ornamen Melayu sebagai objek dalam menciptakan karya gambar ornamen pada media kaca kepada siswa. Selain itu, siswa kelas XI SMA Swasta Dharma Karya sebagian besar merupakan suku Melayu.

Pengenalan ornamen Melayu akan diwujudkan melalui kegiatan menggambar. Menggambar ornamen berbeda dengan kegiatan menggambar pada umumnya, hanya memindahkan bentuk ornamen ke media kertas, sedangkan dalam menggambar ornamen terdapat ekspresi dengan menggabungkan bentuk-bentuk ornamen yang ada dan telah diikatkan pada suatu konsep dan inisiatif kreatif untuk menggunakan media dalam menggambar sehingga bahwa itu tidak seperti biasanya, dalam hal ini penulis mengulas kaca sebagai pengganti kertas dalam menggambar ornamen Melayu.

Alasan teknis menggunakan media kaca bidang datar yaitu karena kaca bidang datar merupakan media yang mudah dalam proses berkarya dengan cepat dikarenakan transparan dan permukaan yang licin. Kaca adalah bahan transparan, cukup kuat, biasanya tidak aktif secara kimia, dan tidak aktif secara biologis yang dapat dibentuk dengan permukaan yang sangat halus dan kedap air. Dengan kriteria tersebut, kaca bidang datar merupakan objek yang tepat untuk dijadikan karya seni menggambar ornamen Melayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin ternyata rata-rata banyak siswa yang belum memahami bentuk-bentuk ragam hias daerah di Sumatera Utara khususnya ragam hias.

Melayu, kemudian masalah lainnya adalah mereka juga kurang pandai dalam hal pewarnaan dan penataan ornamen. Hal ini terbukti dari beberapa nilai praktik menggambar ornamen siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin yang masih dibawah KKM mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75 karena siswa tidak menerapkan prinsip-prinsip seni rupa. (Arfatul Marwiyah, wawancara, 20 September 2020).

Penerapan prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama dalam menggambar ornamen Melayu menjadi permasalahan tersendiri dalam menggambar ornamen sehingga karya siswa tidak maksimal dan mendapatkan nilai yang rendah dari guru mata pelajaran seni budaya.

Kendala lain terdapat pada alat dan cat atau pewarna yang digunakan siswa. Cat atau pewarna yang digunakan sebelumnya tidak cocok untuk menggambar ornamen. Sebelumnya, siswa menggunakan cat minyak biasa untuk mewarnai ornamen yang membutuhkan waktu lama untuk mengering sehingga hasilnya tidak maksimal dan membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 3 hari untuk mengering. Pewarna yang digunakan sebaiknya plakat seperti cat akrilik dan hanya menggunakan 3 warna yaitu hijau, putih, dan kuning.

Selain itu siswa juga masih belum mengetahui tentang jenis-jenis ornamen yang ada di sekitar daerah tempat tinggalnya yaitu Kabupaten Deli Serdang yang banyak mengandung motif, bentuk, warna yang memiliki ciri khas dan konsep tersendiri pada setiap bangunan khususnya ornamen Melayu, seperti pada bangunan masjid, bangunan dinas dan rumah adat.

Berdasarkan silabus pembelajaran siswa kelas XI Semester I SMA Swasta Dharma Karya Beringin, gambar berbasis ornamen ini akan digunakan sebagai indikator pencapaian Kompetensi Dasar yaitu 1.1 Mengidentifikasi ide, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan nusantara. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah:

1. Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin masih sangat kurang dalam mengenal jenis-jenis ornamen Sumatera Utara khususnya ornamen Melayu.
2. Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin mengenai materi menggambar motif hias, jika dilihat dari hasil karya sebelumnya masih belum maksimal dan ada beberapa yang tidak memenuhi KKM mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75.
3. Sangat sedikit referensi tentang ornamen Melayu di SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin dalam proses belajar mengajar.
4. Pengetahuan penggunaan alat, bahan dan media dalam pekerjaan menggambar ornamen masih sangat kurang.
5. Ornamen siswa SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin masih mengandalkan referensi dari internet dan tidak inovatif.

6. Pengetahuan dalam proses pembuatan ornamen masih kurang, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan tepat sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih terarah. Penelitian ini akan dibatasi pada: Gambaran Karya Ornamen Melayu dengan Media Kaca Bidang Datar Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin terbatas pada penerapan prinsip seni rupa, yaitu aspek Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Keselarasan (*Harmony*), Pusat perhatian (*Point of Interest*), dan Irama (*Rhythme*).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang mencakup ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesatuan ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin?
2. Bagaimana keseimbangan ragam hias Melayu siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin?
3. Bagaimana keserasian ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin?

4. Bagaimana pemusatan perhatian pada karya ragam hias Melayu siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin?
5. Bagaimana irama ragam hias Melayu siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kesatuan dalam ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin.
2. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan keseimbangan pada karya ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan harmoni dalam ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin.
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pusat perhatian pada karya ornamen Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin.
5. Untuk mengetahui bagaimana penerapan irama pada karya ragam hias Melayu pada siswa kelas XI SMA Swasta YP. Dharma Karya Beringin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan tentang pembuatan karya seni rupa khususnya ornamen atau dekorasi.
- b. Bagi guru seni budaya sebagai acuan pengembangan dalam berkarya sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.
- c. Bagi sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dibidang seni rupa.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan ketika terjun langsung ke masyarakat.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan kepustakaan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan tentang produk seni, khususnya karya dekoratif atau hias.
- b. Sebagai referensi bagi pembaca dalam memperkaya pengetahuan tentang seni.
- a. Sebagai bahan pemikiran bagi pengembangan efektivitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya dalam bentuk penelitian lebih lanjut.